

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN DINAS PERTANIAN DALAM PENGUNAAN BIBIT UNGGUL BARU TANAMAN PANGAN PADI KEPADA KELOMPOK TANI DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Sarah Ridwan¹⁾, Putri Maulina^{1*)}, Yuhdi Fahrimal¹⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Email Korespondensi : putrimaulina@utu.ac.id

ABSTRAK

Mengatasi masalah ketahanan pangan dan pertanian yang terjadi, perlu perhatian khusus pada sector pertanian, produksi tanaman pangan padi menjadi faktor utama dalam meningkatkan swasebada pangan yang digalakkan oleh pemerintah dalam ketahanan pangan. Kabupaten Nagan Raya termasuk kedalam kabupaten penghasil tanaman pangan (padi) dalam kegiatan pertanian, pemberdayaan inovasi baru meliputi benih unggul baru dan kelompok tani masih pada tahap pemula. Dalam mencapai visi misi Kabupaten Nagan Raya menjadikan pertanian yang mandiri dengan memperoleh varietas bibit unggul tanaman pangan perlu adanya strategi komunikasi Penggunaan inovasi varietas unggul atau bermutu bisa mengurangi risiko kegagalan budidaya padi serta meningkatkan produksi padi. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluhan Dinas Pertanian Inovasi Bibit Unggul Baru Tanaman Pangan padi Kepada Kelompok Tani Kabupaten Nagan Raya, dengan menekankan unsur strategi komunikasi mengenal khalayak, menyusun pesan, memilih metode dan penggunaan media komunikasi dalam penyuluhan. Melalui pendekatan Kualitatif dengan penyajian data secara Deskriptif, pengumpulan sumber data dilakukan secara *Field Work Research*, dengan observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. strategi komunikasi yang pada hakekatnya merupakan sebuah manajemen atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dalam merubah perilaku sasaran penyuluhan/komunikasi dalam mengadopsi inovasi baru secara berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluhan Pertanian, varietas Unggul

ABSTRACT

Addressing the problems of food security and agriculture that occur, need special attention to the agricultural sector, rice food crop production is a major factor in increasing food self-sufficiency encouraged by the government in food security. Nagan Raya regency is included in the district producing food crops (rice) in agricultural activities, empowerment of new innovations include new superior seeds and farmer groups are still at the beginner stage. In achieving the vision of the mission of Nagan Raya Regency to make independent agriculture by obtaining superior seed varieties of food crops need a communication strategy The use of innovations of superior varieties or quality can reduce the risk of rice cultivation failure and increase rice production. Thus, this study aims to find out how the Communication Strategy Counseling Department of Agriculture Innovation Seeds New Superior Rice Food Crops To the Group of Farmers Nagan Raya Regency, by emphasizing the elements of communication strategies know the audience, compose messages, choose methods and use of communication media in extension. Through Qualitative approach with Descriptive data presentation, data source collection is conducted field work reasearch, with observation, in-depth interview and documentation. communication strategies that are in nature a management or planning to achieve a goal in changing the behavior of counseling / communication goals in adopting new innovations on an ongoing basis.

Keywords: Communication Strategies, Agricultural Counseling, Superior Seeds.

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk yang semakin meningkat, BPS memproyeksikan tahun 2020 akan meningkat 271.066.000 jiwa. Desakan bagi sebuah negara

untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat menjadi suatu hal sangat urgent sebagai fokus kesejahteraan masyarakat Negara, Melihat angka besarnya jumlah penduduk yang kian bertambah maka berhadapan langsung dengan penyediaan bahan pangan. Kebutuhan konsumsi pangan (beras) perkapita mencapai 113 Kg/tahun, dan termasuk paling tinggi didunia. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk maka semakin besar kebutuhan pangan, sehingga setiap tahun mengalami kebutuhan pangan/ beras.

Upaya meningkatkan mengatasi masalah ketahanan pangan dan pertanian yang terjadi, perlu perhatian khusus pada sector pertanian antara lain menyediakan lahan pertanian, sarana dan prasarana pertanian, bantuan pupuk, menyediakan/ penggunaan bibit varietas unggul dan lain sebagainya guna meningkatkan produktivitas pangan dalam negeri. Salah satu bantuan dapat diberikan merupakan kontribusi pemerintah untuk dapat menciptakan dan pemuliaan terhadap varietas bibit unggul lokal maupun adopsi bibit unggul impor sebagai salah satu cara membantu pembangunan sektor pertanian indonesia. Pada budidaya tanaman pangan padi sekitar 25% petani masih menggunakan teknik budidaya secara tradisional dengan unsur utama penanaman varietas/strain lokal dengan adopsi masukan luar yang minimal atau LEISA (*Low External Input For Sustainable Agriculture*). Bibit atau varietas tanaman merupakan satu factor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Penggunaan varietas unggul atau bermutu bisa mengurangi risiko kegagalan budidaya padi serta meningkatkan produksi padi.

Kabupaten Nagan Raya termasuk penghasil padi terbesar. Maka tidak dapat dipungkiri jika sektor pertanian menjadi kontributor dalam struktur ekonomi di Kabupaten Nagan Raya. Sejalan dengan data yang didapat peneliti dimana dari Tahun 2012, areal lahan yang ditanami padi sebanyak 17.348 ha. Luas lahan tanam padi tersebut meningkat drastis menjadi 25.969,4 .ha tahun 2015. Akhir tahun 2016, lahan sawah yang ditanami padi bertambah menjadi 34.527,1ha. Tahun 2016, produksi padi di Kabupaten Nagan Raya mencapai 170.15 ton, tertinggi selama lima tahun terakhir. Adapun berkisar diatas rata-rata produktivitas lahan sawah berkisar diatas 65.0 Kw selama lima tahun terakhir. Dilihat dari rekor produksi padi yang meningkat dengan target Kabupaten Nagan Raya menjadikan daerah tersebut menjadi salah satu daerah sentral penghasil padi dan kabupaten penangkaran benih padi unggul bersertifikat.

Dengan target pembangunan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam kegiatan produktivitas penanaman padi, bibit menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dengan program penangkaran benih padi melalui Desa Mandiri Benih yang dirancang sesuai rekomendasi pemerintah pusat guna meningkatkan swasembada pangan yang menjadi rancangan pembangunan sektor pertanian. Keberhasilan sebuah inovasi pertanian baik dalam bentuk informasi, teknologi dan inovasi bibit varietas unggul dalam kegiatan pembangunan di bidang pertanian guna membantu swasembada pangan Kabupaten Nagan Raya ditentukan seberapa banyak atau sering inovasi (informasi pertanian, teknologi dan inovasi bibit varietas unggul) itu digunakan atau di adopsi oleh pengguna inovasi (petani dan masyarakat).

Kajian ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi penyuluhan dinas pertanian Kabupaten Nagan Raya dalam mensosialisasikan inovasi bibit unggul baru tanaman pangan kepada kelompok tani dengan menggunakan pendekatan strategi komunikasi dan komunikasi penyuluhan. Terdapat beberapa penelitian terkait penyuluhan pertanian yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Di antaranya penelitian dari [4]. Dengan judul penelitian "Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Minat Petani Menanam Padi Varietas Unggul Lokal Dikecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya". Penelitian ini mengambil fokus penelitian pada strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat petani menanam padi varietas unggul lokal di kecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya. tujuan masalah penelitian mengetahui cara penyuluh berkomunikasi dengan petani dalam meningkatkan minat petani untuk menanam padi varietas unggul lokal dan mengetahui media komunikasi apa saja yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat petani menanam padi varietas unggul padi

sigupai yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut [4]. Dan Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas RIAU: Pekanbaru. Dengan judul penelitian “Komunikasi Penyuluhan Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

Sebagai landasan teori, penelitian ini memfokuskan pada kajian Komunikasi Penyuluhan. [12] mendefinisikan penyuluhan 1) sebagai sarana atau wadah penyebaran inovasi baru; melalui 2) Media penghubung antara lembaga penelitian, pemerintah dan penerima; 3) menterjemahkan inovasi atau gagasan ide baru ke dalam bahasa yang mudah diserap dan dipahami; guna, 4) mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru dan 5) melaksanakan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan kondisi keadaan pelaku penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan membutuhkan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dimana Proses penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga [10].

Lebih lanjut [12] memberikan penjelasan mengenai penyuluhan juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak terlepas dengan kondisi interaktif antara penyuluh dengan sasaran penyuluhannya, yang meliputi proses penyebarluasan informasi, proses penerangan, proses perubahan perilaku, proses pendidikan dan proses rekayasa sosial atau transformasi sosial.

Untuk membahas komunikasi penyuluhan, maka tidak terlepas dari kajian tentang strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan sebuah manajemen atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya strategi komunikasi memperhatikan tiga komponen, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan yang akan disampaikan, dan media atau saluran penyampaian yang digunakan Strategi barawal dari kata “*Stratos*” dan “*Agein*” dari istilah Yunani kuno yang memiliki arti tentara dan memimpin, berikut “*Strategeia*” atau “*Strategos*” memiliki arti ilmu atau seni menjadi seorang jenderal (*The Art Of General*) [2]. Dengan definisi komunikasi yang dijabarkan oleh Everett M. khususnya pada hal penyebaran inovasi yaitu komunikasi merupakan suatu proses sebuah ide yang dialihkan dari *Source* (sumber) kepada satu atau lebih Receiver (penerima) dengan maksud mengubah tingkah laku mereka [2].

Onong Uchjana dengan buku yang berjudul “dimensi-dimensi komunikasi” mendefinisikan strategi komunikasi sebagai panduan dari *Communication Planing* (perencanaan komunikasi) dan *Communication Management* (manajemen komunikasi) dalam mencapai sebuah target atau suatu tujuan yang hendak dicapai ([4] [5]. R. Wayne Pace, Brent D, Peterson dan M. Dallas Burnet dalam buku “*Techniques For Effective Communication*” menjelaskan apabila strategi komunikasi memiliki empat tujuan penting, antara lain: khalayak paham pada pesan yang didapat guna memperoleh pengertian (*To Secure Understanding*), melihat proses penerimaan pesan atau pengolahan pesan dan pengetahuan (*To Establish Acceptance*), menumbuhkan motivasi kepada khalayak (komunikan) melalui pesan yang didistribusikan oleh komunikator (*To Motive Action*), tujuan terakhir strategi komunikasi sebagai pencapaian suatu keperluan atau tujuan yang ingin dicapai komunikator (*The Goals Which The Communicator*) [15].

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (2013:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sebuah prinsip pada sebuah ilmu pengetahuan sosial secara mendalam sesuai dengan pengamatan peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang merujuk pada kenyataan (*factual*). Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi penyuluhan mensosialisasikan inovasi bibit unggul baru tanaman pangan padi kepada kelompok tani Kabupaten Nagran Raya. Lokasi Penelitian

Dilakukan Di Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya Dan Penangkaran Benih Padi Desa Sapeng Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dalam penelitian. [11] sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai Sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan yang berkompeten, data primer didapatkan dari observasi dan wawancara, tanya jawab secara langsung dengan informan. Sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur atau penelitian-penelitian terdahulu, dokumentasi, data laporan, buku, dan foto serta dari sumber bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan serta relevan terhadap tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Field Work Reasearch* merupakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek penelitian, megggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ialah orang yang berkompeten paham akan permasalahan dan kondisi rill lapangan, memberikan informasi baik mengenai dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu hal kepada peneliti melalui wawancara mendalam sehingga dalam penelitian tidak menemukan informasi baru lagi. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik "*non- probability*" sampling yaitu dengan cara "*purposive sampling*" dengan penentuan sampel pada pertimbangan tertentu yang dianggap lebih terpercaya untuk menjadi sumber data memiliki kebenaran dan pengetahuan [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Penyuluhan Di Kabupaten Nagan Raya

Mewujudkan tujuan komunikasi penyuluhan pertanian dan pemberdayaan petani, kelompok tani dan usaha tani oleh Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya dalam upaya melaksanakan sosialisasi penyuluhan pertanian mengenai pemahaman menggunakan inovasi bibit unggul baru tanaman padi kepada kelompok tani, penyuluh Dinas Pertanian dan Peternakan bersama mitra penyuluh pertanian BPP dan Penyuluh Swadaya THL-BPP perlu ditunjang dan didukung oleh sebuah perencanaan Strategi Komunikasi yang efektif supaya hal-hal yang direkomendasikan dalam kegiatan dan pelaksanaan sosialisasi penyuluhan pertanian, dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak sasaran penyuluhan, pembinaan dan pemberdayaan kelompok tani dan usahatani binaan dalam wilayah kerja penyuluh pertanian di 10 kecamatan Kabupaten Nagan Raya.

Strategi Komunikasi akan berjalan efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang, dengan memperhatikan 3 aspek strategi komunikasi dan 1 aspek tambahan yang dianggap perlu oleh penulis antara lain mengenal khalayak, penyajian pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media, yang menjadi inti dalam penyusunan strategi komunikasi penyuluhan pertanian. sebagai kunci bagi keberhasilan sebuah program pemerintah. Untuk itu, penyuluh pertanian Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya menentukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengenalkan suatu inovasi kepada sasara komunikasi. Salah satu langkah perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Nagan Raya dalam menjalankan strategi komunikasi adalah menentukan khalayak, pesan, metode, dan media dalam proses penyuluhan akan yang menjadi sasaran program.

Dalam mengenal khalayak, sasaran yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya strategi komunikasi, Penyuluh pertanian mengenal secara spesifik berbagai atribut dari personal khalayak atau kelompok tani binaan, diantaranya meliputi tingkat atau kelas kemampuan kelompok tani, tingkat pendidikan, usia dan pengalaman dari pelaku usaha tani atau kelompok tani dari observasi dan data yang telah ada diperoleh oleh petugas penyuluh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya, melalui intensitas pertemuan rutin antara kelompok tani binaan dengan penyuluh pertanian Dinas Pertanian Dan Peternakan maupun penyuluh pertanian BPP di WKPP masing-masing. Mengenal khalayak perlu dilakukan dikarenakan penyuluh dinas pertanian kabupaten nagan raya membutuhkan khalayak sebagai sasaran atau tempat pelaksanaan program yang di rekomendasikan pemerintah dan kegiatan komunikasi yang dilakukan berjalan terarah.

Masyarakat petani dan kelompok tani yang ada Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) dalam Kabupaten Nagan Raya merupakan khalayak dan sasaran penyuluhan pertanian, Pada tahap perencanaan strategi penyuluhan pertanian oleh penyuluh Dinas Pertanian khalayak menjadi prioritas utama yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pembangunan pertanian yang dipengaruhi dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator atau penyuluh dalam komunikasi penyuluhan pertanian yang dapat merubah perilaku, pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat petani dan kelompok tani Kabupaten Nagan Raya sebagai khalayak. Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pertanian Dan Perternakan selaku Pembina Utama Muda dalam kegiatan pembangunan pertanian di Kabupaten Nagan Raya yaitu bapak Kamaruddin, SP, beliau mengungkapkan:

" Di Kabupaten Nagan Raya kita memiliki 1000 lebih kelompok tani binaan dan 151 GAPOKTAN tanaman pangan dan hortikultural dengan komoditi yang berbeda yang tersebar di 93 WKPP atau Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian di 10 kecamatan. Dalam pendekatannya kita bersama Bidang Penyuluhan dan dibantu oleh koordinator BPP di WKPP dalam Kabupaten Nagan Raya yang sudah barang pasti sebagai perpanjangan tangan Dinas Pertanian kepada petani, istilahnya sebagai ujung tombak dalam Sosialisasi Penyuluhan Pertanian Dinas Pertanian Dan Peternakan adakan...Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya dalam komunikasi penyuluhan pertanian sudah berjalan maksimal karena kita punya penyuluh tiga tingkatan. yang pertama, ada penyuluh PNS, penyuluh THL-BPP, ada penyuluh swadaya. Ini semua beredar didesa-desa atau gampoeng-gampoeng, yang memberi penyuluhan setiap saat kepada masyarakat pertanian secara umum sesuai dengankearifan lokal atau kearifan gampong masing-masing. Rata-rata penyuluh berpendidikan sarjana pertanian atau D3 pertanian atau setara itu penyuluh dan rata-rata masa kerja penyuluh dan THL dan tenaga penyuluh swadaya diatas sepuluh tahun.". (wawancara, 18 juni 2020)

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, kerjasama dan unit produksi, Kabupaten Nagan Raya memiliki 100 kelompok tani dan 151 gabungan kelompok tani menurut rekapitulasi kelembagaan kelompok tani dan pengurus dalam Kabupaten Nagan Raya tahun 2019 dengan 93 WKPP dan 158 desa yang tersebar di 10 kecamatan di kabupaten Nagan Raya.

Pada penemuan di lapangan sasaran yang difokuskan dalam penelitian ini ialah kelompok tani yang menjadi sasaran program DMB (Desa Mandiri Benih) dan penangkaran benih yang menjadi program binaan dan pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah (Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya). Untuk memenuhi kebutuhan bibit padi yang akan didistribusikan kepada kelompok tani dan petani di WKPP dalam Kabupaten Nagan Raya.

Mengenal khalayak dan kondisi dari kegiatan penyuluh pertanian menjadi pilar pertama yang menentukan keberhasilan penyuluhan kepada petani dan kelompok tani. Khalayak dalam komunikasi dan kegiatan penyuluhan pertanian biasanya dianggap pasif tapi dalam penjelasan diatas bahwa separuh dari khalayak atau masyarakat petani dan kelompok petani di Kabupaten Nagan Raya itu termasuk pada petani yang aktif karena petani di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, dan pengalaman dalam bidang pertanian. Sehingga dalam perencanaan strategi penyuluhan pertanian selain mengenal khalayak dan kondisi dari pada masyarakat petani dan kelompok tani di Kabupaten Nagan Raya, Dinas Pertanian Dan Peternakan memastikan jika penyuluh pertanian memiliki keterampilan dan *qualified* dalam kegiatan penyuluhan pertanian sehingga program kegiatan yang di targetkan bisa berhasil dan terwujud dengan baik.

Setelah mengenal khalayak dan situasi maka merujuk pada konsep strategi komunikasi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Nagan Raya dalam perencanaan strategi komunikasi penyuluhan adalah menyusun pesan. Sebelum menyampaikan informasi atau pesan, penyuluh pertanian Kabupaten Nagan Raya terlebih dahulu menyusun dan merancang isi atau materi pesan yang akan disampaikan kepada masing-masing khalayak sasaran penyuluhan.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Koordinator BPP Seunagan bapak Saiful Azmi S. Kh mengenai menyusun pesan dan materi penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu dari strategi komunikasi penyuluhan pertanian oleh seorang penyuluh:

"Sebagai koordinator penyuluh saya bersama anggota BPP Seunagan biasanya sebelum ke lapangan kami berembuk dan rapat internal membahas bagaimana cara kita sosialisasi atau cara kita menyuluh nanti di lapangan... apa yang akan kami sampaikan kepada kelompok tani dan kami dituntut untuk lebih paham tentang apa yang ingin kami sampaikan jangan sampai mereka ada pertanyaan saat sharing kami tidak bisa jawab, menjelaskan. Strategi penyuluh tahu karakter kelompok dan membuat daftar susunan acara apa saja yang ingin disampaikan, kalau saya selalu membuat catatan kecil dibuku kecil notes saya untuk jaga-jaga kalau saya ada yang lupa...Karenakan anggota kelompok tani kita ada tua dan yang muda dan ada petani yang tidak kita jelaskan dia sudah paham dulu itu petani maju yang ada sekolah... nah ini cara penyuluhan kita harus qualified dan ada data supaya mereka percaya...". (hasil wawancara, 18 juni 2020)

Menurut Susanti (2015) penyusunan atau penyajian pesan yang tersusun dengan perencanaan akan lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak tersusun. Pesan akan dapat menghasilkan respon tertentu jika dirancang dengan strategi komunikasi baik. Sebelum pesan disampaikan kepada sasaran, penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya merancang dan menyusun isi dan materi pesan, pesan ini disusun dan dirancang. Secara umum pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Nagan Raya adalah berhubungan dengan besarnya manfaat menggunakan bibit unggul baru baru dan program penangkaran yang diperoleh, diantaranya adalah dapat meningkatkan produktifitas tanam padi dengan menggunakan varietas kualitas tinggi dalam proses program dijalankan di lapangan. Pesan berupa manfaat dan prosedur program dirancang dan disusun untuk dapat menarik perhatian petani dan dapat membangkitkan rasa membutuhkan petani akan teknologi inovasi bibit baru dan manfaat penggunaan guna membantu mengurangi kegagalan produksi yang terjadi.

Informasi, materi, dan penyajian pesan dalam program pembinaan, pemberdayaan penangkaran benih padi yang telah diterima kelompok tani Kabupaten Nagan Raya khususnya di Kecamatan Seunagan dan Seunagan Timur berupa penyuluhan dan pembinaan serta pemberdayaan pertanian secara merinci, lengkap dan jelas, baik dalam bentuk pesan verbal/lisan secara penyampaian langsung oleh personel penyuluhan pertanian Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan atau secara pesan tertulis menggunakan media *leaflet*, brosur dan koran sinar tani yang dibagikan kepada anggota kegiatan penyuluhan pertanian. Pesan ini disampaikan penyuluh pada saat melakukan kegiatan pembinaan pada saat melakukan pertemuan di penangkaran dan saat melakukan Demplot cara penanaman ataupun temuan rutin yang dilakukan, ceramah, diskusi dengan kelompok tani

" Media yang kita gunakan itu ada. Selebaran leaflet dan brosur itu saja kerena lebih praktis. Karena pertemuan antara BPP penyuluhan ini sering disawah dan di rumah petani daripada di ruangan jadi kalau pakai infokus banyak hal lagi harus disiapkan dan tidak mungkin di hamparan kecuali jika ada bantuan pemerintah, dimana ada teknologi yang harus kita sampaikan baru kita pakai infokus, pengeras suara loudspeaker tapi biasanya pakai TOA...kami penyuluh di Dinas Pertanian Dan Peternakan ini juga harus serba bisa harus multitalent kita harus serba bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah pusat, untuk penyuluh kami sudah menggunakan WhatsApp untuk internal untuk koordinasi sama ketua kelompok tani atau dengan kelompok tani binaan kami". (hasil wawancara koordinator penyuluh lapangan Darwis. SP, 20 juni 2020)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya adalah menentukan metode penyuluhan atau penyampaian pesan. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau proses guna menyampaikan informasi/ide. Maka, menetapkan metode berarti memilih suatu cara atau langkah dalam rangka menyampaikan informasi atau mencapai tujuan komunikasi. dalam hal ini, adalah untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman kepada khalayak sasaran agar mau berubah kearah yang diinginkan penyuluh pertanian dalam suatu program yang telah dirancang guna membantu kelompok tani dalam

pemberdayaan dan kegiatan pertanian. Pada pendekatannya penyuluh dinas pertanian yang dalam WKPP kecamatan seunagan melakukan pendekatan persuasif melalui kunjungan ke rumah anggota kelompok tani sebagai pendekatan rutin sebelum melakukan sosialisasi, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pendekatan personal antara penyuluh dan petani sebagai cara mengetahui situasi dan kondisi khalayak, analisis bentuk pesan yang akan digunakan dalam penyampaian pesan serta metode yang dapat mudah diterima oleh anggota kelompok tani yang menjadi sasaran penyuluhan.

“sosialisasi yang kita adakan di kantor untuk BPP, jika kita kedatangan anggota penyuluh dinas pertanian dan jika ada pengadaan benih, pupuk dan insectisida dengan sub prodi lain itu di aula BPP sini... jika kunjungan.... Kita melakukan penyuluhan, sosialisasi di sawah langsung duduk di pematang sawah, dijamboe (saung) dengan anggota kelompok kita ambil jam istirahat sambil minum kopi kita diskusi dan ada tanya jawab tentang permasalahan yang terjadi. Nah disini kita penyuluh harus pandai menangkap apa yang mereka katakan dan dari merekapun ada masukan untuk kita penyuluh ini dan ini bisa jadi evaluasi dan pelajaran untuk kami penyuluh karena petani ini banyak modelnya ada petani keturunan dari kakek, ayahnya petani dan ada yang petani sekolah jadi beda-beda cara kita melakukan pendekatan maka penyuluh itu harus mau, tahu, mampu bersama petani kita bina dan arahkan sesuai rekomendasi yang diharapkan...”.(hasil wawancara Saiful Azmi S. Kh, 18 juni 2020)

Metode atau cara menjadi penting dalam mengenalkan suatu teknologi yang masih dianggap baru oleh petani. Tanpa adanya metode yang tepat maka tujuan yang akan dicapai tidak akan mudah didapatkan, karena metode berhubungan dengan cara yang dianggap lebih mudah dan bisa diterima oleh masyarakat petani padi. Dalam hal ini, penyuluh pertanian dinas pertanian kabupaten nagan raya menyampaikan pesan dengan menggunakan metode penyampaian pesan yakni metode persuasif, metode informatif, metode edukasi, dan metode redundancy (pengulangan) melalui metode proses kegiatan pelatihan dan penyuluhan demonstrasi plot, Demfarm (Anwar Arifin, 1984 dalam). Dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian bertujuan agar kegiatan dapat berkesinambungan dan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani serta dapat menjadi pemecahan masalah yang dihadapi di lahan atau lapangan.

Dalam hal ini, penyuluh pertanian memilih dan menggunakan media komunikasi yang menjadi aspek strategi komunikasi dalam penyuluhan yang mengacu kepada yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy (2011) bahwa terdapat dua jalan agar pesan dari penyuluh (komunikator) sampai ke sasaran penyuluhan sebagai komunikannya, yaitu tanpa media (*nonmediated communication* yang berlangsung *face-to-face*) atau dengan media.

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti penyuluh Kabupaten Nagan Raya dalam menggunakan media komunikasi dengan media menggunakan leaflet, brosur dan poster, DVD dan juga *slide powerpoint*. Penyuluh juga menggunakan media langsung verbal *face to face* atau saluran tatap muka dengan melakukan ceramah, diskusi, *sharing* dan demonstrasi langsung dalam kegiatan demplot dan demfarm.

Pada kegiatannya strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dinas pertanian seyogyanya mengikuti kearifan lokal/ sociocultural yang berlaku di kabupaten nagan raya dengan mayoritas orang Aceh, maka penyampaian pesan kepada khalayak di sampaikan dengan bahasa keseharian, kebiasaan khalayak Aceh pada umumnya, penyuluh pertanian dalam pendekatannya melakukan *life to door*/ langsung mengunjungi rumah ketua kelompok pada jadwal rutin kunjungan lapangan dan turun ke lahan sawah petani, berdiskusi dan *sharing* di pematang sawah. Seiring dengan metode yang dilakukan penyuluh dalam kunjungan rutin metode dengan persuasif, edukatif yang dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal lebih efektif dibanding dengan pertemuan formal yang diadakan di dalam ruangan maupun seminar di kantor dinas pertanian.

Keberhasilan strategi komunikasi penyuluhan pertanian metode atau langkah-langkah awal telah dapat dilakukan, dengan baik oleh personel penyuluhan pertanian Dinas Pertanian dan Peternakan bersama penyuluh pertanian lapangan per BPP dalam wilayah kerja penyuluhan pertanian Nagan Raya, dari mengenal dan analisis karakteristik dan kondisi khalayak hingga proses

perencanaan. Untuk merubah perilaku kehidupan masyarakat, supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menuju tingkat yang lebih baik sesuai dengan target sasaran penyuluhan dan rekomendasi. Perubahan perilaku kehidupan dalam masyarakat ditujukan mencakup setiap bidang di segala segi, dan dalam semua lapangan meliputi penambahan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk mencapai hasil dari sasaran.

Oleh karena itu perilaku sasaran penyuluhan pertanian atau petani dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan material yang disediakan oleh penyuluh pertanian dalam pelaksanaan atau proses sosialisasi penyuluhan. Dimana perubahan perilaku yang terjadi digerakkan melalui usaha perubahan sikap baru, memberikan pengetahuan baru, melatih keterampilan baru dan menyediakan penyediaan material baru seperti traktor, bibit unggul, pupuk, dan sub prodi pertanian lain dalam hal-hal tertentu.

Inovasi Bibit Unggul Tanaman Pangan Padi Di Kabupaten Nagan Raya

Menurut Hasanuddin (2005) sekitar 56% sumbangan peningkatan produktivitas pertanian, varietas unggul baru terhadap produksi padi nasional cukup besar. Sejak 1943 hingga 2004 Indonesia sudah melepas 184 varietas unggul padi. Menurut las (2004) Salah satu strategi dalam Revolusi Hijau yang dikembangkan oleh IRRI ialah mengembangkan varietas unggul modern yang membuat tanaman padi mampu menyediakan energi untuk tumbuh menghasilkan gabah lebih baik, melalui strategi ini 30 varietas unggul berdaya hasil tinggi (*High Yielding Variety*) dilepaskan kepada masyarakat tani oleh IRRI.

Varietas unggul merupakan komponen yang berkontribusi besar terhadap peningkatan produksi padi pada kegiatan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani nasional. Seiring dengan hal tersebut, Kabupaten Nagan Raya dalam kegiatan pertaniannya menjadi salah satu daerah yang memperhatikan penggunaan bibit unggul dalam kegiatan penanaman padi setiap periode penanaman, baik menggunakan varietas unggul lokal maupun bantuan yang didistribusikan oleh pemerintah yang disalurkan atau dibagikan kepada petani maupun kelompok tani dalam program tahunan pada sektor pertanian guna meningkatkan produktivitas pangan daerah. Varietas IR64, IR74 dan varietas unggul lokal lainnya yang di berdayakan secara tradisional oleh masyarakat petani Nagan Raya.

Dalam kegiatan pertanian Kabupaten Nagan Raya yang semakin maju dalam produktivitas tanaman pangan padi dari tahun ketahun, tentulah satu kemajuan dalam bidang pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Kemajuan yang terjadi sudah barang pasti ditunjang dengan penggunaan benih varietas unggul terbaik, pupuk, dan perawatan yang diberikan pada tanaman pangan padi serta di pengaruhi oleh keahlian para SDM di bidang pertanian mulai dari masyarakat petani, petani, kelompok tani, usaha tani dan juga pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya yang didalamnya terdapat bidang TPH, sebagai bidang pengadaan fasilitas dan kebutuhan di sektor pertanian dan distribusi pengadaan barang kepada masyarakat petani terutama kelompok tani yang mendapat bantuan APBA, OTSUS, APBN dan APBK serta kelompok tani binaan dan juga petani dalam Kabupaten Nagan Raya. Bidang penyuluhan dan pemberdayaan SDM yang menjadi ujung tombak dinas pertanian sebagai jembatan kepada masyarakat petani dan juga mitra ataupun perpanjangan tangan dari pemerintah yaitu dinas pertanian kepada petani adalah BPP yang berada di WKPP dalam Kabupaten Nagan Raya.

"Kabupaten Nagan Raya belum memiliki varietas untuk tanaman padi atau tanaman pangan lainnya. Dan kita baru memiliki galur yang di muliakan dan diseleksi dan diuji namun belum dilepas sebagai varietas. Dan untuk pemilihan bibit atau benih biasanya petani memakai bibit swadaya mandiri dengan dana pribadi, tetapi biasanya kelompok tani memiliki usaha tani, dana usaha kelompok dan juga penangkaran benih seperti kami di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian di Seunagan Timur kami memiliki penangkaran benih dengan kelas BR dengan varietas Inpari-42 pada tahun 2018 dan sekarang kita menggunakan benih dengan varietas Cihayang di penangkaran benih yang di Sapeng. Benih yang digunakan oleh petani di Kabupaten Nagan Raya itu biasanya jenis padi lokal, sawah irigasi dengan varietas Inpari-42, Inpari-47 yang diperoleh dengan swadaya mandiri petani, usaha dana kelompok tani dan juga bantuan APBA,

APBK dan APBN dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Seperti pada tahun lalu itu dinas pertanian memberikan sebanyak 62.500 kilogram kepada petani di wilayah sentra produksi tanaman pangan di Kabupaten Nagan Raya.”(hasil wawancara Kamaruddin, SP, tanggal 20 juni 2020)

Namun kemajuan yang terlihat masih pada tingkat menuju mandiri pasalnya Kabupaten Nagan Raya masih belum memiliki varietas tanaman padi yang diciptakan atau dikembangkan di Nagan Raya dan masih menggunakan benih atau varietas bernas bantuan pemerintah dengan pengadaan bibit setiap tahun bersama sub- prodi kebutuhan pertanian lainnya. Namun begitu pemerintah Nagan Raya masih *On The Track* dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Nagan Raya dan baru memiliki Galur dari varietas padi atau dalam tahap penangkaran benih untuk tanaman pangan yaitu tanaman padi dengan varietas asal Ciherang.

Untuk mengejar ketertinggalan terhadap teknologi dalam bidang pertanian Pemerintah Kabupaten Nagan Raya atau Dinas Pertanian Dan Peternakan membuat penangkaran benih di tiga tempat di dua wilayah yaitu di kecamatan Beutong dan Seunagan Timur dengan kelas benih BR serta varietas Inpari-42 dan benih padi gampong yang di tangkarkan oleh usaha tani kelompok tani binaan di kecamatan tersebut sejak tahun 2018, namun pada tahun 2019-2020 hanya ada satu penangkaran benih yang beroperasi di Kabupaten Nagan Raya yaitu di kecamatan Seunagan timur dengan varietas Ciherang yang di tangkarkan oleh usaha tani kelompok tani. Namun begitu pemerintah Kabupaten Nagan Raya berupaya memperbaiki pembangunan pertanian melalui pemuliaan dan membuat penangkaran benih dengan mendirikan Desa Mandiri Benih (DMB) dan Balai Benih Utama yang difungsikan kembali.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, Strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam sosialisasi pemahaman penggunaan bibit unggul baru tanaman pangan padi kepada kelompok tani oleh dinas pertanian kabupaten nagan raya di wilayah kerja penyuluhan pertanian kecamatan seunagan dan kecamatan seunagan timur dengan menjalankan aspek perencanaan komunikasi meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan/materi penyuluhan, menetapkan metode, serta memilih media komunikasi dalam kegiatan komunikasi, menyampaikan inovasi kepada kelompok tani guna merubah pemahaman dan perilaku petani terhadap inovasi bibit unggul baru tanaman pangan padi atau teknologi pertanian.

Disimpulkan, *pertama*, mengenal khalayak. penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya mengacu kepada mengenali karakteristik khalayak dari intensitas pertemuan dan tingkat kemampuan kelompok. *Kedua*, menyusun pesan atau materi penyuluhan dirancang berdasarkan kebutuhan, pengetahuan sasaran, tingkat pemahaman khalayak dan sosial budaya kelompok tani sebagai sasaran komunikasi. berbeda pendekatan khalayak yang dilakukan, maka berbeda rancangan pesan pula. pesan disampaikan kepada kelompok tani ialah manfaat penggunaan varietas unggul, pada hasil temuan varietas yang digunakan per 2020 di Kabupaten Nagan Raya adalah Ciherang. *Ketiga*, penggunaan metode komunikasi penyuluhan, penyuluh menggunakan metode edukatif, informatif, dan persuasif yang pada kegiatan penyuluhan pada saat dilakukan demonstrasi plot dan demfarm secara berulang dan berkesinambungan didalam program penangkaran benih atau program DMB. *Keempat*, penggunaan media komunikasi penyuluhan yang digunakan dalam penyampaian pesan meliputi tatap muka melalui ceramah atau diskusi pada pertemuan rutin kelompok tani, menggunakan *leaflet* dan spanduk serta TOA pada saat menyampaikan pesan penyuluhan. Dalam kegiatannya strategi komunikasi dalam memberikan pemahaman penggunaan bibit varietas unggul tanaman padi dilakukan berdampingan dengan kearifan lokal orang Aceh yaitu duduk di warung kopi, dipematang sawah/ lahan sawah yang dalam arti lain adalah bertatap muka secara langsung.

Hasil menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang didapatkan dari komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya bukan semata-mata karena adanya rekomendasi dan perintah untuk menggunakan apa yang disalurkan/ diberikan oleh pemerintah melainkan melalui pendekatan penyuluhan yang

dilakukan dengan strategi komunikasi yang dilakukan untuk sebuah pembaharuan dan kemajuan dalam kegiatan pertanian yang didapat oleh kelompok tani guna menunjang kemajuan, pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku petani dalam mengadopsi sebuah pembaharuan terutama inovasi bibit unggul baru tanaman pangan padi oleh petugas penyuluh pertanian.

Dalam penelitian ini, saran bagi penyuluh pertanian untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan keabilitas strategi komunikasi yang lebih efektif, dengan penggunaan media komunikasi yang bervariasi dalam penyampaian pesan komunikasi penyuluhan guna menarik perhatian dan memungkinkan pesan tersampaikan dengan lebih efektif kepada khalayak sasaran dilihat dari latar belakang khalayak dan tingkat pemahaman khalayak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini ibu Putri Maulinam.I.Kom dan bapak Yuhdi Fahrimal M.I.Kom selaku tim penelitian. Penyuluh Dinas pertanian dan peternakan kabupaten nagan raya yang telah membantu penulis dalam penelitian dilapangan.

REFERENSI

- [1] Amanah, S. (2007). *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*. *Jurnal Penyuluhan*. <http://repository.upi.edu/28846/9/S>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020. Jam 14:31 Wib.
- [2] Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- [4] Dewi, ratna, 2017. *Strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat petani menanam padi varietas unggul lokal dikecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya*. Skripsi jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas teuku umar:melaboh.
- [5] Effendy, Onong Uchana. (1981). *Dimensi- Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya
Levis, Rafael Leta. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- [6] Meleong. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] _____,2007 , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [8] _____,2013 , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi Jakarta: Universitas Indonesia.
- [10] Mardikanto, Totok. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Hapsara.
- [11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12] Setiana,L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [13] Subejo, 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Extention (Edisi 2). Jakarta.
- [14] Sukino, 2018. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Penerbit Pustaka Baru Press:Yogyakarta.
- [15] Khusna, Aninun Ni'matul, Endang Erawan,Annisa Wahyuni Arsyad.2018. *Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu*

- Kabupaten Penajam Paser Utara*. Jurnal Komunikasi. FISIP. Unmul. Volume:6 Nomor 4. Diakses di ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id pada tanggal 20 februari 2020 jam 16:00 Wib.
- [16] Nurjasmira, Rini. 2014. *Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksanaan Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Pada Petani Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan)*. Ilmu administrasi negara. Fakultas ilmu sosial dn politik. Universitas Maritin Raja Ali Haji: Tanjung Pinang. Diakses di http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/Jurnal-Rini.pdf pada tanggal 20 Februari 2020. Jam 14.53 Wib.
- [17] Joni, Nuzuwir, Asmawi, Ernita Arief. 2019. *Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Kepada Masyarakat Petani Padi*. Department Of Communication Science, Universitas Andalas. Padang. Jurnal Antropoligi: Isu-Isu Sosial Budaya. Volume.21 Nomor. 01. ISSN: 2355-5963 Diakses [Http://Jurnalantropologi.Fisip.Unand.Ac.Id/](http://Jurnalantropologi.Fisip.Unand.Ac.Id/) pada tanggal 20 Februari 2020. Jam 14.53 Wib.

